

## BAB II

### KERANGKA TEORISTIS, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Hakikat Hasil Belajar

Keterpaduan proses belajar siswa proses mengajar tidak datang begitu saja dan tidak tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang dengan subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar. Nana Sudjana mengemukakan bahwa proses belajar mengajar (pengajaran) pada dasarnya tidak lain adalah proses mengkordinasi sejumlah komponen di atas, agar satu sama lain saling berhubungan sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>1</sup>

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh atau disebabkan dari adanya kegiatan proses belajar mengajar yang dirancang atau disusun oleh guru secara sistematis dengan dukungan alat bantu dan metode belajar. Dalam menentukan hasil dan tidaknya suatu proses belajar mengajar dengan cara melakukan test atau evaluasi pengajaran. “Menurut S. Sukarjo dan

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), h.30

Nurhasanah bahwa test adalah suatu kegiatan yang disusun, dilaksanakan dan diskor dengan aturan tertentu yang telah ditetapkan mengukur respon murid terhadap butir-butir test yang diajukan bersama.”<sup>2</sup>

Soedijanto mendefinisikan, tentang hasil belajar adalah sebagai berikut :

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh belajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Dengan ini belajar mengajar merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan. Karena belajar merupakan apa yang harus dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan mengajar adalah apa yang harus dilakukan oleh guru terhadap siswanya agar tercapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Menurut Bloom dalam sumber buku M. Nalaim Purwanto, ada tiga bagian yang merupakan hasil belajar yaitu :

1. Pengetahuan (kognitif)
2. Sikap (afejtif)
3. Keterampilan (psikomotorik)<sup>4</sup>

Tujuan atau sasaran utama dari setiap proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan berbagai kemampuan keterampilan gerak (psikomotor) secara bertahap dan memiliki alur tanpa

---

<sup>2</sup> S. Sukarjo dan Nurhasanah. *Evaluasi Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Jakarta: Dekdikbud, 1992), h.4

<sup>3</sup> *Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa* dalam <http://www.scribd.com>. Online. Diakses Selasa, 10 Juli 2017.

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1983), h. 18

tersendat-sendat. Selain kemampuan keterampilan gerak (psikomotorik), pendidikan jasmani ikut memperhatikan perkembangan dan peningkatan dari pengetahuan (kognitif) dan perubahan sikap (afektif). Kemampuan hasil belajar menurut Nasution dalam bukunya :

hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, perubahan tidak hanya mengenai pengetahuan yang membentuk kecakapan juga kebiasaan, pengertian, sikap dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada anak didik berupa pengalaman belajar, tingkah laku, keterampilan dan kemampuan dalam penguasaan materi yang merupakan pengaruh dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>5</sup>

## **2. Hakikat Servis Atas Bola Voli**

### **1. Servis Mengambang (Float Service)**

Kelebihan servis mengambang adalah bola sulit diterima oleh pemain lawan karena bola tidak bergerak dalam satu lintasan turun dan kecepatan bola tidak teratur. Di samping itu gerakan bola melayang ke kiri dan ke kanan atau ke atas dan ke bawah sehingga arah datangnya bola sulit diprediksi pemain lawan dan apabila daya dorong dari pukulan habis akan jauh dengan tiba-tiba. Kelemahannya adalah tidak bertenaga. Juga, terkadang bola bergerak terlalu sulit diprediksi pemain lawan dan apabila daya dorong dari pukulan habis akan jauh dengan tiba-tiba. Kelemahannya adalah tidak

---

<sup>5</sup> Nasution, *Didaktif Azas – Azas Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1982), h.7

bertenaga. Juga, terkadang bola bergerak terlalu ke atas hingga keluar lapangan.<sup>6</sup> Menurut Nuril Ahmadi servis dalam bukunya :

“servis adalah suatu tindakan untuk memasukkan bola ke dalam permainan oleh pemain belakang kanan, yang memukul bola itu dengan satu tangan atau lengan dan daerah servis.”<sup>7</sup>

Menurut Dieter servis dalam bukunya, menyatakan bahwa :

servis adalah sentuhan pertama dengan bola.<sup>8</sup>

Bermacam-macam teknik dan variasi servis.

#### 1. *Servis tangan bagian bawah* (Underhand Service)

Servis ini adalah servis yang digunakan untuk pemula karena tidak terlalu sulit dalam melakukannya dan lebih ringan saat melakukannya. Untuk melakukan teknik servis bawah, seorang pemain bisa memulai dengan cara menumpukan berat badan kaki bagian belakang. Lengan yang kuat digerakkan ke belakang dan ke atas. Setelah siap, bola kemudian dilempar dan lengan bermain diayunkan dari bawah ke arah depan. Bola dipukul dengan kekuatan yang maksimal, namun jangan sampai melampaui garis permainan. Pada saat bola sudah dipukul, maka tumpuan berat badan dipindah ke kaki bagian depan. Teknik memukul bola yang benar adalah

---

<sup>6</sup> Nuril Ahmadi, Panduan Olahraga Bola Voli, (Surakarta : Pustaka Utama, 2007), h.21

<sup>7</sup> Ibid, h.38

<sup>8</sup> Dieter Beutelstahl, Belajar Bermain Bola Volley, (Pionir Jaya : Bandung, 2008), h.8

dengan membuka telapak tangan dan pergelangan harus dalam kondisi yang kaku untuk mendapatkan kekuatan pukulan pada bola.

Bola dipukul dan tumpuan berat badan berpindah ke kaki depan, diikuti dengan masuk ke dalam lapangan permainan secara cepat. Hal ini untuk mengantisipasi datangnya bola ke arah yang ditinggalkan oleh pemain saat melakukan servis.<sup>9</sup>

## 2. *Floating servie* (servis mengapung)

Floating service adalah servis yang tidak disertai dengan putaran bola. Pada teknik ini, bola seakan melayang dan tidak berputar sama sekali.<sup>10</sup> Teknik ini cukup ampuh untuk meraih poin, karena arah bola yang sulit untuk ditebak dan bisa berubah arah. Servis ini adalah servis yang tidak mengandung spin. Bola seakan-akan melayang, tanpa berputar sama sekali. Servis ini cukup efektif, karena arah lanjutnya bola tidak menentu.

Tahapan melakukan servis mengambang (*floating servs*) sebagai berikut:

Tahap persiapan

- 1) Berdiri di luar garis belakang dengan kaki kiri di depan atau bisa juga sejajar dengan kaki kanan.
- 2) Tangan kiri memegang bola dan tangan kanan dengan telapak tangan terbuka siap untuk memukul bola.

---

<sup>9</sup> Witono Hidayat, Buku Pintar Bola Voli, (Jakarta : Anugrah, 2017), h.39

<sup>10</sup> Ibid, h.41

- 3) Bola dilambungkan dengan tangan kiri, lambungkan bola lebih tinggi dari kepala.
- 4) Tangan kanan ditarik ke arah belakang atas kepala.



Gambar 1. Tahap persiapan Gerakan Servis Atas Bola Voli

Sumber : <https://diarykecilavryl.files.wordpress.com/2012/08/serviceatas.jpg>

#### Tahap Pelaksanaan

- 1) Pukul bola di depan atas kepala, dengan cara mendorong, gaya dorong tangan terhadap bola harus memotong garis tengah bola.
- 2). Pukul bola tanpa atau dengan sedikit spin, bila menghendaki tanpa putaran maka pergelangan tangan harus diregangkan.
- 3) Pengenaan tangan pada bola adalah pada telapak tangan gerak lanjutan.

- 4) teruskan perpindahan berat badan ke depan dengan cara melangkahkan kaki belakang (kanan) ke depan.
- 5) Jatuhkan lengan memukul dengan perlahan sebagai gerak lanjutan.
- 6) Segera masuk ke lapangan permainan.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Gerakan Servis Atas Bola Voli

Sumber : <https://diarykecilavryl.files.wordpress.com/2012/08/service-atas.jpg>

Gerak lanjutan

- 1) Langkahkan kaki belakang (kanan) ke depan.
- 2) Jatuhkan lengan pemukul dengan perlahan.
- 3) Bergerak ke dalam lapangan.



Gambar 3. Tahap Lanjutan Gerakan Servis Atas Bola Voli

Sumber : <https://diarykecilavryl.files.wordpress.com/2012/08/service-atas.jpg>

Cara untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut di atas

- 1) Tepatkan bola lemparan anda dekat dengan bahu dan dari lengan tangan yang melakukan pukulan
- 2) Lempar bola harus di depan tubuh anda, bukan disebelah kanan
- 3) Melakukan semua anggota tubuh anda ketika melakukan servis pukul bola dengan mengenai tumit telapak tangan yang terbuka bukan dengan jemari
- 4) Lakukan pemukulan bola tepat dibagian tengah belakang, tepatkan anda memukul bola didepan tubuh anda
- 5) Koreksi ketepatan saat melakukan lemparan, lemparan harus dekat tubuh anda dan di depan bahu anda.

Jenis-jenis floating servis ada 2 (dua) yaitu: 1) *Floating overhand service* dan 2) *overhand change-up service (slinder floating overhand)*

3. *overhand round-house (hook service)*

Servis ini merupakan salah satu servis penyerang yang paling hebat dan mematikan.

4. *jumping service (servis dengan melompat)*

Servis ini dilakukan dengan menggunakan gerak melompat seperti gerakan smash.

Di sini pemain harus pandai mengkombinasikan kekuatan dan gerakan. Kekuatan dan lancarnya pergerakan inilah yang mempunyai ciri khas dari jenis hook service. Dalam pelaksanaannya, bola diberi spin yang kuat sekali. Service ini merupakan salah satu servis penyerang yang paling hebat dan mematikan. Para pemain top, kaliber dunia, pada umumnya mempergunakan servis hook ini. Gerakan-gerakan service ini sangat kompleks. Kalau tidak dikerjakan dengan sempurna, servis ini akan gagal dan hasilnya jauh dari memuaskan.<sup>11</sup>

Server berdiri menghadap ke sisi, kedua kaki terbuka sedikit, dan kedua lengan terjulur memegang bola.

---

<sup>11</sup> Dieter, *Op. Cit.* h.11

### 3. Hakikat Modifikasi

Penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu “Developmentally Appropriate Practice” (DAP). Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut.

Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntunnya dalam buku aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya.

“Menurut Lutan sumber buku samsudin menyatakan modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan”:

- a. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran.
- b. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi.
- c. Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.<sup>12</sup>

Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada di dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Dengan melakukan modifikasi, guru pendidikan jasmani akan lebih mudah menyajikan materi pelajaran yang sulit menjadi lebih mudah dan disederhanakan tanpa harus takut kehilangan makna dan apa yang akan diberikan. Anak akan lebih banyak bergerak

---

<sup>12</sup> Samsudin, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA (Jakarta : Litera, 2008) h.58

dalam berbagai situasi dan kondisi yang akan dimodifikasi. “Modifikasi pembelajaran bila dikaitkan dengan tujuan pembelajaran, dimulai tujuan yang paling rendah sampai dengan tujuan yang paling tinggi.”<sup>13</sup>

#### **4. Hakikat Permainan**

##### **4.1 Hakikat Permainan**

###### **A. Hakikat Permainan**

Setiap orang tidak akan asing dengan istilah bermain. Mulai anak-anak, remaja, orang dewasa hingga lanjut usia tentu mengenal dengan istilah bermain. Dalam kehidupan sehari-haripun mereka semua tentu membutuhkan situasi bermain. Sejak anak-anak, kata bermain sudah merupakan sebagian besar dari kehidupannya.

Bermain dan permainan adalah suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Setiap insan manusia pada dasarnya membutuhkan aktivitas bermain tidak hanya untuk meningkatkan perkembangan fisik, tetapi juga sosial, intelektual dan emosional.

Masa kanak-kanak adalah masa bermain. Memang banyak sekali pemikiran dan teori tentang bermain, tetapi semuanya menekankan betapa pentingnya masa bermain bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan mental seorang anak seutuhnya.

---

<sup>13</sup> Ibid, hal.59

Menurut Rusli Lutan yang memaparkan karakteristik “bermain sebagai aktivitas yang dilakukan secara bebas dan sukarela”.<sup>14</sup>

Bermain itu sendiri pada hakekatnya adalah suatu kesungguhan dan bersama itu pula kita melihat kesanggupan yang menyerap konsentrasi dan tenaga mereka saat melakukan aktivitas bermain itu sendiri. Melalui bermain, anak dapat memetik berbagai manfaat bagi perkembangan aspek fisik-motorik, kecerdasan dan sosial emosional.

## B. Teori-teori Bermain

Beberapa teori-teori klasik tentang bermain yaitu:

- a. Teori Surplus Energy  
Teori ini dikemukakan oleh Herbert Spencer mengemukakan bahwa kegiatan bermain seperti berlari, melompat, berguling yang menjadi ciri khas kegiatan anak kecil maupun anak binatang terjadi akibat energi yang berlebihan dan ini hanya berlaku pada manusia serta binatang dengan tingkat evolusi tinggi.
- b. Teori Rekreasi  
Teori ini diuraikan oleh sang penyair Jerman bernama Moritz Lazarus, menurut Moritz Lazarus kegiatan bekerja menyebabkan berkurangnya tenaga.
- c. Teori Rekapitulasi  
Teori ini dikemukakan oleh Millar, 1972 dan Johnson et al, 1999 mengatakan perkembangan seseorang akan mengulangi perkembangan ras tertentu sehingga pengalaman-pengalaman ‘nenek moyangnya’ akan tertampil di dalam kegiatan bermain pada anak.
- d. Teori Praktis  
Teori praktis diajukan oleh Karl Groos, seorang filsuf yang yakin bahwa bermain berfungsi untuk memperkuat instink yang dibutuhkan guna kelangsungan hidup di masa mendatang.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sasminta Christina Yuli Hartati, Anung Priambodo, dan Advendi Kristiyandaru, Permainan Kecil (Wineka Media : Surabaya, 2012), h.2

<sup>15</sup> Idib, hh.7-9

### C. Jenis Permainan

Berbicara tentang jenis permainan, maka ada beberapa penulis yang mengelompokkan permainan berdasarkan fungsi dan karakteristik tertentu. Menurut Rusli Lutan membagi permainan atau games tersebut menjadi 4 katagori utama, yaitu:

1. Agon adalah permainan yang bersifat pertandingan, perlawanan dengan kesempatan yang sama untuk mencapai kemenangan sehingga dibutuhkan pekerjaan fisik yang cukup kuat.
2. Alea adalah permainan yang mengandalkan hasil secara untung untungan, atau hukum peluang seperti dadu, kartu, relat, dan lain-lain. Kemampuan otot tidak dibutuhkan dalam permainan ini.
3. Mimikri adalah permainan yang memerlukan kebebasan, dan bukan kesungguhan.
4. lilinx adalah permainan yang mencangkup perjalanan yang melampiaskan kebutuhan untuk bergerak, berpetualang, dan dinamis, lawan dari keadaan diam, seperti berolah raga di alam terbuka atau mendaki gunung.<sup>16</sup>

Selanjutnya permainan juga dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah pemain, sifat permainan dan alat yang digunakan.

- a) Permainan perorangan  
Permainan perorangan adalah permainan yang lebih menonjolkan kegiatan individu atau perorangan.
- b) Permainan beregu  
Pengertian permainan beregu adalah permainan yang pesertanya harus menjadi bagian dari regu atau kelompok tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid, hal.9

<sup>17</sup> Ibid, hh.13-14

## 4.2 Hakikat Permainan Bola Voli

Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan oleh setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif. “Teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif. Teknik-teknik tersebut meliputi servis, passing, smash, dan sebagainya.”<sup>18</sup>

- Teknik dasar bola voli

Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Walaupun begitu, permainan bola voli sangat cepat berkembang dan merupakan salah satu cabang olahraga yang cepat berkembang dan merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia sesudah cabang olahraga sepakbola dan bulutangkis.

Kepopuleran olahraga ini tampak dari sarana lapangannya yang ada dipedesaan maupun dipertanian serta berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam kejuaraan antar sekolah, antar instansi, antar perusahaan, dan lain-lain.

---

<sup>18</sup> Nuril, Op. Cit. h.19

“Dalam permainan bola voli ada beberapa bentuk teknik dasar yang harus dikuasai. Teknik-teknik dalam permainan bola voli terdiri atas servis, passing bawah, block, dan smash.”<sup>19</sup>

## **5. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Atas**

Usia 15 sampai 19 tahun tergolong siswa SMA dimana usia ini menjadi lebih dewasa, perubahan pola kognitif dan emosional. Untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif, guru pendidikan jasmani harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dengan memahami karakteristik perkembangan siswa, guru akan mampu membantu siswa belajar secara efektif. Selama ini seluruh aspek perkembangan manusia-psikomotor, kognitif, dan afektif-mengalami perubahan yang luar biasa. Siswa mengalami masa anak-anak, remaja, satu periode perkembangan sebagai transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja dan perubahan yang menyertainya merupakan fenomena yang harus dihadapi guru. Rincian perkembangan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif disajikan sebagai berikut :

### **1. Perkembangan Aspek Psikomotor**

“Menurut Bloom dan Krathwohl dalam bukunya Samsudin Aspek psikomotor menyangkut jasmani, keterampilan motorik yang mengintegrasikan secara harmonis sistem saraf dan otot-otot.” Lebih lanjut,

---

<sup>19</sup> Nuril, *Op. Cit.* h.20

“Wuest dan Lombardo sumber buku samsudin menyatakan bahwa perkembangan aspek psikomotor siswa ditandai dengan perubahan tingkah jasmani dan fisiologis yang luar biasa.” Salah satu perubahan luar biasa yang dialami siswa adalah pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Siswa mengalami akselerasi kecepatan proses pertumbuhan, yang biasanya disebut dengan pertumbuhan cepat (growth spurt). Perubahan tinggi badan akan diikuti dengan perubahan cepat dalam berat badan. Perubahan berat badan menggambarkan ukuran tulang, otot, dan organ tubuh dan juga proporsi lemak tubuh.

Tulang rangka (skeletal) mengalami perubahan. Saat tumbuh tambah matang, tulang bertambah keras. Proporsi tubuh mengalami pertumbuhan. Bagian tubuh mengalami pertumbuhan dan pematangan pada kecepatan yang berbeda. Remaja biasanya mengalami proporsi tangan dan lengan, kaki dan tungkai, kepala dan badan, sehingga proporsi antara anggota tubuh kelihatan tidak sempurna. Kekuatan otot meningkat selaras dengan pertumbuhan individu. Jaringan adipose (lemak) mengalami perubahan variasi jumlah dan distribusi. Kondisi ini akan menyebabkan remaja mengeluh bahwa tubuhnya terlalu gemuk.<sup>20</sup>

Perubahan lain yang dialami siswa adalah pubertas dan pematangan seksual. Perubahan jasmani yang cepat dan beragam akan menyebabkan kecemasan bagi sebagian siswa, selain system otot rangka dan reproduksi perubahan terjadi pada system fisiologis, seperti ukuran dan berat jantungparu, perubahan system syaraf dan pencernaan.

---

<sup>20</sup> Samsudin, *Op. Cit.* H.108

Perubahan penting lainnya adalah perkembangan keterampilan motorik. Kinerja motorik siswa mengalami penghalusan. Siswa diarahkan untuk mengalami pencapaian dan penghalusan keterampilan khusus cabang olahraga. Hal ini yang perlu diperhatikan adalah kebugaran jasmani siswa. Kebugaran terkait dengan kesehatan, seperti kekuatan dan daya tahan otot, daya tahan kardiorespirasi, fleksibilitas dan komposisi tubuh perlu mendapatkan perhatian.

Kemampuan gerak berkembang sejalan dengan ukuran tubuh, kemampuan fisik dan perubahan fisiologis. Pada laki-laki cenderung mengalami peningkatan kemampuan gerak yang lebih besar dibanding perempuan, karena dalam beberapa hal laki-laki kondisinya yang lebih menguntungkan. Laki-laki cenderung terus meningkat dalam kemampuan gerak yang memerlukan kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan daya tahan. Sedangkan kemampuan secara umum pada perempuan tidak mengalami peningkatan lagi sesudah usia menstruasi.<sup>21</sup>

## 2. Perkembangan Aspek Kognitif

“Menurut Wuest dan Lombardo dalam bukunya samsudin, perkembangan kognitif yang terjadi pada siswa meliputi peningkatan fungsi intelektual, kapabilitas memory dan bahasa, dan pemikiran konseptual.” Perkembangan kematangan intelektual sangat bervariasi, dan variabilitasnya perlu mendapat perhatian guru saat merencanakan pelajaran. Memori remaja ekuivalen dengan memori orang dewasa dalam hal kemampuan untuk menyerap, memproses dan mengungkapkan informasi. Siswa mampu

---

<sup>21</sup> Sugiyanto, *Pertumbuhan dan Perkembangan Gerak* (Jakarta:KONI Pusat, Pusat Pendidikan dan Penataran, 1993) h.30

berkonsentrasi lebih lama, dan mampu mengingat lebih apa yang dilihat dan didengar.<sup>22</sup>

Siswa mengalami peningkatan kemampuan mengekspresikan diri. Kemampuan bahasa menjadi lebih baik dan canggih, perbendaharaan kata lebih banyak. Ketika remaja mencapai kematangan, mereka akan memiliki kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan akan meningkat.

### 3. Perkembangan Aspek Afektif

“Menurut Bloom dan Krathwohl dalam bukunya samsudin ranah afektif menyangkut perasaan, moral, dan emosi.” Perkembangan afektif siswa “menurut Wuest dan Lumbardo sumber buku samsudin mencakup proses belajar perilaku yang layak pada budaya tertentu, seperti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain, disebut sosialisasi.” Sebagian besar sosialisasi berlangsung lewat pemodelan dan peniruan perilaku orang lain. Pihak yang sangat berpengaruh dalam proses sosialisasi remaja adalah keluarga, sekolah dan teman sebaya. Pihak yang sangat berpengaruh dari ketiganya bagi remaja adalah teman sebaya.

Siswa mengalami kondisi egosentris, yaitu kondisi yang hanya mementingkan pendapatnya sendiri dan mengabaikan pendapat orang lain. Remaja banyak menghabiskan waktu untuk memikirkan penampilan, tindakan dan perasaan, perhatian, dan penampilan dan tindakan diri sendiri.

---

<sup>22</sup> Samsudin, *Op. Cit*, h.107

Siswa mengalami perubahan persepsi selaras dengan peningkatan kemampuan kognitif. Persepsi diri akan berkaitan dengan persepsi atas kemampuan dan keyakinan yang kuat bahwa ia mampu mengerjakan sesuatu, sehingga timbul rasa percaya diri. Selain itu, guru perlu memberikan berbagai kesempatan agar siswa mengalami keberhasilan dalam melakukan berbagai tugas, sehingga kepuasan siswa akan tumbuh. Kepuasan diri mengalami perkembangan yang sangat pesat selama masa remaja.

Secara emosional, siswa mengalami peningkatan rentang dan intensitas emosinya. Remaja belajar untuk mengatir emosi, dengan cara mampu mengekspresikannya. Siswa belajar memformulasikan sistem nilai yang akan dianutnya, sikap terhadap sesuatu. Siswa mengalami proses untuk mencapai tingkat pemahaman norma dan moral yang lebih baik.<sup>23</sup>

## **B. Kerangka Berfikir**

Perkembangan pendidikan jasmani sudah terlihat sedikit baik dalam pembuatan serta penerapan kurikulumnya, yang harus ditambah adalah perbaikan pembelajarannya dalam meningkatkan kemampuan siswa/i di sekolah. Maka dari itu peran guru pendidikan jasmani sangatlah penting dan terus bergerak untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani.

Peranan guru mempunyai dampak yang penting oleh karena itu harus terus ditingkatkan sebagai kegiatan prioritas dalam pendidikan, secara jelas karena pendidikan jasmani dapat mengembangkan dan meningkatkan siswa/i di sekolah.

---

<sup>23</sup> Samsudin, *Op. Cit*, h.108

Pendidikan jasmani akan sangat melengkapi tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan, karena guru pendidikan jasmani diharapkan mampu melakukan berbagai pengembangan strategi pembelajaran karena pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung di luar kelas sehingga tidak hanya dibatasi oleh bidang tembok hanya membatasi gerak peserta didik dalam mengekspresikan potensi dan bakat gerak yang dimiliki. Modifikasi dalam pembelajaran penjas juga dapat membantu meningkatkan pembelajaran, dengan cara guru meningkatkan pembelajaran penjas melalui modifikasi juga dapat bermanfaat bagi guru dan siswa/i di sekolah.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengedepankan aktivitas fisik/jasmani disamping intelektualitas sebagai bidang pengajarannya. Dalam penerapannya pendidikan jasmani harus dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kompetensi untuk mengelola bidang pengajaran ini, dikarenakan pendidikan jasmani berkaitan langsung dengan lingkungan luar kelas yang sewaktu-waktu kondisinya berubah prima. Guru pendidikan jasmani baik laki-laki maupun perempuan diharapkan mempunyai produktivitas yang tinggi.

### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hipotesis kedudukannya begitu penting dalam suatu penelitian. Maka dari itu, peneliti mengajukan sebuah hipotesis sebagai berikut.

“Upaya peningkatan hasil belajar servis atas bola voli melalui modifikasi permainan pada siswa SMA Negeri 12 Bekasi”.